

**PENGARUH KEGIATAN MINGGU CERIA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN ROHANI ANAK SEKOLAH MINGGU GPI SIDANG BATANG BERUH SIDIKALANG, KECAMATAN SIDIKALANG, KABUPATEN DAIRI**

**Christin Yekesinta Limbong<sup>1</sup>, Putri Tessa Hadomi Simbolon<sup>2</sup>, Sofania Magdalena Siadari<sup>3</sup>, Rosalina Apriliani Lumbantobing<sup>4</sup>, Endang Junita Sinaga<sup>5</sup>**

Institut Agama Kritis Negeri Tarutung

[christinlimbong04@gmail.com](mailto:christinlimbong04@gmail.com), [putrithsimbolon0511@gmail.com](mailto:putrithsimbolon0511@gmail.com), [magdalenasofania@gmail.com](mailto:magdalenasofania@gmail.com), [rosatobing1@gmail.com](mailto:rosatobing1@gmail.com), [endang.junita@gmail.com](mailto:endang.junita@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan "Minggu Ceria" terhadap perkembangan sosial dan rohani anak-anak Sekolah Minggu di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Batang Beruh. Kegiatan ini dirancang sebagai program interaktif dan edukatif selama 12 minggu, yang mencakup permainan edukatif, kegiatan ibadah, belajar Alkitab, dan aktivitas sosial. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru sekolah minggu, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Minggu Ceria memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bersosialisasi, kerja sama, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai rohani seperti kasih, ketaatan, dan syukur. Program ini juga meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan gereja dan membentuk karakter Kristen yang baik sejak usia dini.

Kata Kunci : Minggu Ceria, Perkembangan Rohani, Perkembangan Sosial, Anak Sekolah Minggu

**Abstract**

This study aims to determine the effect of the "Minggu Ceria" activity on the social and spiritual development of Sunday School children at the Indonesian Pentecostal Church (GPI) Batang Beruh Congregation. This activity is designed as an interactive and educational program for 12 weeks, which includes educational games, worship activities, Bible study, and social activities. The method used is a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were obtained through observation, interviews with Sunday school teachers, and documentation. The results of the study showed that the Minggu Ceria activity had a positive impact on improving children's social skills, cooperation, and understanding of spiritual values such as love, obedience, and gratitude. This program also increases children's active participation in church activities and forms good Christian character from an early age.

Keywords : Happy Sunday, Spiritual Development, Social Development, Sunday School Children

## PENDAHULUAN

Anak-anak adalah anugerah Tuhan yang berharga dan merupakan generasi penerus gereja di masa depan. Oleh karena itu, tanggung jawab gereja dalam membina anak-anak secara rohani dan sosial sangatlah penting. Masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang paling pesat dalam kehidupan manusia, baik dari segi fisik, emosi, kognitif, sosial, maupun spiritual. Pembentukan karakter dan iman Kristen yang kuat harus dimulai sejak usia dini agar anak-anak memiliki landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan hidup ke depan<sup>1</sup>. Dalam konteks gereja, salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam pembinaan anak adalah Sekolah Minggu.

Sekolah Minggu bukan hanya tempat untuk mengajarkan cerita Alkitab, melainkan juga sebagai ruang pertumbuhan spiritual, moral, dan sosial bagi anak-anak<sup>2</sup>. Melalui kegiatan-kegiatan yang disusun secara kreatif dan menyenangkan, Sekolah Minggu dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan kasih Kristus dan membentuk karakter Kristen yang kuat. Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Batang Beruh menyadari pentingnya pendekatan yang relevan dan menyenangkan dalam proses pembinaan anak-anak. Oleh karena itu, gereja ini menggalas sebuah program inovatif yang dinamakan “Minggu Ceria.”

Program "Minggu Ceria" merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan setiap hari Minggu selama 16 minggu berturut-turut, yang menggabungkan unsur bermain, belajar, beribadah, dan berinteraksi sosial dalam satu kesatuan kegiatan yang terpadu. Kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik anak-anak usia sekolah minggu, yang pada umumnya senang bermain, bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung. Dalam Minggu Ceria, anak-anak diajak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas seperti senam rohani, permainan kelompok, mendengarkan cerita Alkitab, aktivitas mewarnai, membuat prakarya rohani, serta sesi berbagi pengalaman.

Pendekatan yang digunakan dalam Minggu Ceria sangat menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dan interaktif, sehingga anak-anak merasa nyaman, bahagia, dan termotivasi untuk datang ke gereja setiap Minggu. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek rohani, tetapi juga pada perkembangan sosial anak, karena

---

<sup>1</sup> Fermina Laia, “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH MINGGU DI GEREJA JEMAAT KRISTUS INDONESIA,” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 4, no. 2 (October 17, 2023), <https://doi.org/10.51730/jep.v4i2.50>.

<sup>2</sup> Semual Rudy Angkow, Merry Teintang, and Lena Anjarsari Sembiring, “Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu Dalam Penataan Pertumbuhan Rohani Anak,” *KHAMISYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (March 2, 2024): 28–39, <https://doi.org/10.71415/jkmy.v1i1.3>.

mereka dilatih untuk bekerja sama, menghargai teman, serta belajar mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan cara yang positif. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak semakin mengenal Tuhan, membangun relasi yang sehat dengan sesama, serta bertumbuh dalam kasih dan iman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kegiatan Minggu Ceria terhadap perkembangan sosial dan rohani anak-anak sekolah minggu di GPI Sidang Batang Beruh. Penelitian ini penting dilakukan mengingat belum banyak kajian yang secara spesifik membahas dampak kegiatan interaktif gereja terhadap aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi gereja-gereja lain dalam mengembangkan program pembinaan anak yang relevan dan kontekstual, serta sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut dari program Minggu Ceria itu sendiri.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan utama: Apakah kegiatan Minggu Ceria berdampak signifikan terhadap pertumbuhan sosial dan rohani anak-anak Sekolah Minggu di GPI Sidang Batang Beruh? Dari pertanyaan tersebut, diturunkan beberapa sub-pertanyaan, antara lain: (1) Bagaimana kegiatan Minggu Ceria dirancang dan dilaksanakan di GPI Sidang Batang Beruh? (2) Apa saja aspek sosial yang berkembang dalam diri anak-anak selama mengikuti kegiatan ini? (3) Bagaimana perkembangan spiritual anak-anak setelah mengikuti program ini secara rutin?

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa kegiatan belajar dan bermain yang disusun secara kreatif dan bermakna dapat meningkatkan keterlibatan anak, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mempererat relasi sosial antar teman sebaya. Di sisi lain, keterlibatan aktif dalam kegiatan rohani seperti berdoa bersama, mendengarkan firman Tuhan, dan bernyanyi pujian juga dapat menumbuhkan kesadaran spiritual serta kedekatan anak dengan Tuhan. Oleh karena itu, penting untuk melihat secara komprehensif bagaimana program Minggu Ceria mampu menjawab kebutuhan anak secara holistik.

Dalam realitas pelayanan anak di gereja-gereja, sering kali kegiatan Sekolah Minggu dilakukan dengan metode ceramah atau hafalan yang monoton, sehingga kurang menarik bagi anak-anak. Hal ini berdampak pada rendahnya minat anak untuk datang ke gereja dan lemahnya pemahaman mereka akan nilai-nilai kekristenan. Melalui kegiatan seperti Minggu Ceria, gereja dapat menciptakan suasana pelayanan yang lebih hidup, menyenangkan, dan berdampak jangka panjang.

Program ini juga membuka ruang bagi guru-guru Sekolah Minggu untuk lebih kreatif dan reflektif dalam menyusun materi pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator yang mendampingi proses belajar anak secara aktif. Dalam pelaksanaannya, para guru menggunakan metode bercerita, bermain peran, bernyanyi, serta diskusi kelompok kecil untuk menanamkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari anak.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat relasi antara gereja dan keluarga. Orang tua dilibatkan dalam beberapa sesi khusus, seperti kegiatan outdoor bersama atau ibadah keluarga, yang bertujuan membangun komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak, serta memperkuat dukungan spiritual di rumah<sup>3</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan rohani anak tidak bisa dilakukan secara terpisah, tetapi memerlukan sinergi antara gereja dan keluarga.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan Kristen anak, khususnya dalam konteks Sekolah Minggu di lingkungan gereja lokal. Diharapkan, program Minggu Ceria dapat menjadi model kegiatan pembinaan anak yang bisa direplikasi di berbagai tempat, dengan penyesuaian sesuai konteks dan kebutuhan masing-masing gereja.

Dengan demikian, melalui kajian yang mendalam tentang pengaruh kegiatan Minggu Ceria terhadap perkembangan sosial dan rohani anak-anak, penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi ilmiah, tetapi juga menjadi bagian dari pelayanan gereja yang berorientasi pada pembentukan karakter Kristus dalam diri anak-anak sejak usia dini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini merupakan program pembinaan anak berbasis keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu di GPI Sidang Batang Beruh. Program ini menggabungkan pendekatan edukatif, kreatif, dan spiritual yang dirancang untuk mendukung perkembangan sosial dan rohani anak-anak usia 3–13 tahun.

Subjek kegiatan ini adalah 10-20 anak Sekolah Minggu yang aktif mengikuti program Minggu Ceria di GPI Sidang Batang Beruh. Anak-anak ini terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan rentang usia 3 hingga 13 tahun. Mereka dipilih secara purposive, yaitu

---

<sup>3</sup> Fransiskus Saverius Minggu, Jefrianus Ulu Manek, and Hendrikus Antoni D. Baha, "PERAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN IMAN GENERASI MUDA SERTA RELEFANSINYA TERHADAP AMSAL 22:6 DI KUASI PAROKI SANTO MATIUS LEWUMBANGGA," *RADIX: Jurnal Filsafat Dan Agama* 3, no. 01 (May 19, 2025): 12–23, <https://doi.org/10.69957/radix.v3i01.2087>.

berdasarkan keterlibatan rutin mereka dalam kegiatan gereja dan kesediaan orang tua untuk berpartisipasi dalam program pembinaan ini. Selain anak-anak, subjek pendukung lainnya adalah para guru Sekolah Minggu yang berjumlah 2 orang dan beberapa orang tua yang secara aktif memantau perkembangan rohani anak mereka. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan informasi tambahan melalui observasi dan wawancara mengenai perubahan perilaku dan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari<sup>4</sup>.

Kegiatan Minggu Ceria dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan menyenangkan. Program ini terdiri atas beberapa sesi yang beragam, antara lain:

#### 1. Ibadah Anak

Sesi ini dimulai dengan pujian dan doa bersama. Lagu-lagu rohani anak dibawakan dengan iringan musik ceria, diikuti oleh doa pembuka dan sapaan hangat dari guru Sekolah Minggu. Anak-anak dilibatkan dalam aktivitas ibadah seperti menyanyi, memimpin doa sederhana, dan membaca ayat Alkitab<sup>5</sup>.

#### 2. Cerita Alkitab dan Diskusi

Guru menyampaikan cerita dari Alkitab dengan metode mendongeng, boneka tangan, atau alat bantu visual lainnya. Setelah cerita, anak-anak diajak berdiskusi mengenai pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Kegiatan Kreatif dan Bermain

Anak-anak diajak membuat prakarya rohani, menggambar tokoh Alkitab, atau melakukan permainan edukatif yang melatih kerjasama dan komunikasi. Kegiatan ini dirancang untuk membangun kreativitas serta mengembangkan keterampilan sosial anak.

#### 4. Ice Breaking

Ice breaking digunakan untuk mencairkan suasana serta meningkatkan keakraban antar anak.

#### 5. Doa Penutup dan Refleksi

Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan refleksi singkat. Anak-anak diajak untuk menceritakan satu hal yang mereka pelajari hari itu dan berdoa untuk diri sendiri serta keluarga mereka.

---

<sup>4</sup> Fadila Rahmah et al., "Peran Guru Dalam Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, no. 1 (May 26, 2024): 173–83, <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.6998>.

<sup>5</sup> Rahel Wanimbo, Arlan Kaharu, and Nini A. Kiay Demak, "PUSAT PELATIHAN PEMUDA DAN PENDIDIKAN ANAK (SEKOLAH MINGGU) GEREJA BETHEL INDONESIA KABUPATEN GORONTALO," *RADIAL : Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi* 8, no. 2 (January 12, 2021): 89–100, <https://doi.org/10.37971/radial.v8i2.212>.

Teknik Pengamatan dan Pendekatan Evaluatif, Guru Sekolah Minggu melakukan observasi langsung terhadap sikap, antusiasme, dan perilaku anak selama kegiatan. Selain itu, guru juga mencatat perkembangan anak dari minggu ke minggu melalui buku catatan kegiatan. Wawancara informal dengan orang tua dilakukan setiap beberapa minggu untuk mengetahui perubahan perilaku anak di rumah dan keterlibatan mereka dalam kegiatan rohani di luar gereja.

Setiap kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta catatan reflektif guru. Dokumentasi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan mengembangkan program ke depan.

Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Guru dan tim pengajar melakukan evaluasi rutin setiap bulan untuk menilai pencapaian tujuan pembinaan serta merancang perbaikan kegiatan. Analisis dilakukan melalui diskusi kelompok guru, penyusunan laporan bulanan, dan refleksi tematik yang dituangkan dalam jurnal kegiatan Sekolah Minggu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap kegiatan Minggu Ceria serta wawancara dengan guru Sekolah Minggu dan orang tua anak, ditemukan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan rohani anak-anak Sekolah Minggu GPI Sidang Batang Beruh. Pengaruh tersebut dapat diidentifikasi secara lebih rinci melalui dua aspek utama, yaitu perkembangan sosial dan perkembangan rohani.

### **1. Perkembangan Sosial Anak**

Kegiatan Minggu Ceria secara nyata memberikan ruang yang luas bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan sosialnya<sup>6</sup>. Berikut adalah beberapa temuan yang menunjukkan kontribusi kegiatan terhadap aspek sosial:

- Meningkatnya Kepercayaan Diri

Anak-anak yang sebelumnya pemalu mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelompok, menjawab pertanyaan guru, dan memimpin doa. Salah satu anak usia 6 tahun yang awalnya enggan menyanyi di depan umum, kini dapat dengan percaya diri memimpin lagu pujian dalam kelompoknya. Kepercayaan diri ini muncul karena suasana

---

<sup>6</sup> Evi Dwi Lestari, Revina Rizqiyani, and Uswatun Hasanah, "Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (May 31, 2024): 187–96, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i1.1166>.

kegiatan yang menyenangkan, dukungan dari teman sebaya, dan penerimaan positif dari guru.



- Kerjasama dalam Kelompok

Melalui permainan kelompok, proyek kerajinan tangan bersama, dan latihan drama Alkitab, anak-anak belajar pentingnya bekerja sama. Mereka berbagi tugas, berdiskusi, dan saling membantu. Misalnya, saat membuat poster bertema kasih Kristus, anak-anak secara aktif bekerja sama memilih warna, menggambar simbol kasih, dan menulis ayat Alkitab.



- Peningkatan Toleransi dan Saling Menghargai

Anak-anak belajar menerima perbedaan, baik dalam cara berpikir, ekspresi diri, maupun keunikan masing-masing individu. Dalam permainan kelompok, mereka mulai menunjukkan sikap sabar menunggu giliran dan menghargai pendapat teman. Guru mencatat bahwa konflik kecil antar anak berkurang seiring waktu karena mereka belajar menyelesaikan perbedaan dengan dialog dan kasih.



## 2. Perkembangan Rohani Anak

Perkembangan rohani anak merupakan inti dari kegiatan Minggu Ceria. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari anak<sup>7</sup>. Beberapa temuan penting antara lain:

- Antusiasme dalam Mengikuti Ibadah

Anak-anak datang dengan semangat ke gereja dan tidak ingin ketinggalan sesi ibadah. Guru mencatat bahwa kehadiran anak lebih konsisten dan mereka lebih fokus mengikuti kegiatan daripada sebelumnya. Anak-anak juga menunjukkan minat tinggi dalam mempelajari lagu rohani baru dan berdoa dengan tulus.



- Penerapan Nilai-Nilai Kekristenan

Guru dan orang tua mencatat adanya perubahan perilaku anak di rumah. Anak-anak lebih mudah diminta untuk berdoa, lebih sabar menghadapi situasi yang menantang, serta lebih sopan dan peduli terhadap orang lain. Beberapa orang tua menyatakan bahwa anak mereka mulai mengajak keluarga berdoa bersama dan menyanyikan lagu rohani di rumah.

---

<sup>7</sup> Semual Rudy Angkow, Merry Teintang, and Lena Anjarsari Sembiring, "Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu Dalam Penataan Pertumbuhan Rohani Anak," *KHAMISYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (March 2, 2024): 28–39, <https://doi.org/10.71415/jkmy.v1i1.3>.

- Kesadaran Rohani

Anak mulai menyadari keberadaan Tuhan dalam hidup mereka. Mereka belajar bahwa Tuhan mendengarkan doa mereka, mencintai mereka, dan menginginkan mereka untuk menjadi anak yang baik<sup>8</sup>. Kesadaran ini ditunjukkan dalam refleksi mereka setelah kegiatan atau dalam bentuk kesaksian singkat yang mereka bagikan secara spontan.

Berbagai kegiatan dalam program Minggu Ceria terbukti menjadi elemen penting dalam keberhasilan pembinaan. Beberapa kegiatan unggulan antara lain:

- Doa Bersama

Membiasakan anak untuk menjadikan doa sebagai bagian penting dari hidupnya. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak berdoa tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk keluarga, teman, dan bangsa.



- Bermain dan Berbagi

Dirancang untuk menanamkan sikap berbagi dan kerjasama. Anak-anak belajar memberi dan menerima dengan hati yang tulus, serta memahami pentingnya saling menolong.

---

<sup>8</sup> Daulat Marulitua and Eltiani, "Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Rohani Anak Sekolah Minggu Di Gereja HKBP Cijantung," *Jurnal Teologi Rahmat* 10, no. 2 (December 4, 2024): 37–54, <https://doi.org/10.71055/jtr.v10i2.134>.



- Mendengarkan cerita Alkitab merupakan media yang efektif untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan<sup>9</sup>. Cerita dikemas dengan cara menarik, menggunakan alat peraga seperti boneka, gambar, dan media digital. Anak-anak lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka.

### **Tantangan dan Solusi**

Meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program Minggu Ceria, antara lain:

- Tingkat Konsentrasi Anak yang Beragam

Anak-anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang pendek. Guru perlu merancang kegiatan yang bervariasi dan dinamis agar anak tidak mudah bosan.

- Perbedaan Karakter dan Kemampuan

Anak-anak datang dengan latar belakang yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan individual dalam membimbing dan mendampingi mereka. Guru dilatih untuk peka terhadap kebutuhan khusus anak.

### **Pembelajaran dan Implikasi**

Hasil dari kegiatan Minggu Ceria ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang menyenangkan, kreatif, dan berbasis kasih dapat memberikan dampak nyata bagi perkembangan anak. Anak-anak tidak hanya bertumbuh dalam pengetahuan rohani, tetapi juga dalam sikap sosial yang sehat. Kegiatan ini dapat menjadi model bagi gereja-gereja lain dalam merancang pembinaan anak yang holistik.

Implikasi dari keberhasilan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara gereja, guru Sekolah Minggu, dan keluarga. Ketiganya merupakan pilar utama dalam pembentukan

---

<sup>9</sup> Eka Anggraeni Krisdian and Iman Subekti, "E-BOOK CERITA BERGAMBAR PENCEGAHAN BULLYING UNTUK ANAK USIA 9-11 TAHUN BERBASIS ALKITAB," *Aletheia Christian Educators Journal* 2, no. 1 (March 31, 2021): 57–68, <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.57-68>.

iman dan karakter anak. Gereja dapat terus mengembangkan materi dan metode yang relevan dengan kebutuhan zaman agar anak-anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dan mampu menjadi terang di tengah masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan Minggu Ceria di GPI Sidang Batang Beruh terhadap perkembangan sosial dan rohani anak-anak sekolah minggu, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan yang dikemas secara menyenangkan dan interaktif ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan sosial anak-anak, tetapi juga memperdalam pemahaman dan pengalaman rohani mereka. Secara sosial, anak-anak menunjukkan perkembangan yang nyata dalam hal rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta sikap toleransi dan saling menghargai. Melalui berbagai permainan kelompok, ice breaking, dan aktivitas yang melibatkan interaksi langsung, anak-anak belajar untuk berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya. Lingkungan yang aman dan suportif dalam kegiatan Minggu Ceria memungkinkan mereka mengekspresikan diri tanpa rasa takut dan malu. Hal ini penting karena masa kanak-kanak merupakan fase krusial bagi pembentukan karakter sosial yang sehat.

Dari segi rohani, Minggu Ceria berhasil membangun ketertarikan dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti ibadah dan memahami ajaran Kristen secara sederhana namun bermakna. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti mendongeng Alkitab, doa bersama, serta lagu dan senam rohani, mampu membuat anak-anak lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Kristen seperti kasih, ketaatan, pengampunan, dan kerendahan hati. Pengaruh positif ini juga terlihat dalam perilaku anak-anak di lingkungan keluarga dan sekolah, yang menunjukkan adanya transformasi nilai dan sikap yang selaras dengan ajaran gereja.

Keberhasilan kegiatan Minggu Ceria ini membuktikan bahwa pembinaan anak di lingkungan gereja harus dilakukan dengan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek emosional, sosial, dan spiritual. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif, anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga mengembangkan empati, kepekaan sosial, dan kesadaran rohani yang mendalam. Program ini sekaligus memperkuat ikatan anak dengan komunitas gereja, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab sebagai bagian dari tubuh Kristus.

## SARAN

### 1. Menjadikan Minggu Ceria sebagai Agenda Rutin Tahunan

Agar dampak positifnya berkelanjutan, kegiatan Minggu Ceria sebaiknya dijadikan agenda rutin tahunan di GPI Sidang Batang Beruh. Dengan konsistensi pelaksanaan, anak-anak dapat terus mengalami perkembangan sosial dan rohani secara bertahap dan terarah.

### 2. Melibatkan Orang Tua dalam Beberapa Sesi Pembinaan

Peran orang tua sangat penting dalam memperkuat pendidikan rohani anak di rumah. Oleh karena itu, gereja disarankan mengadakan sesi khusus untuk orang tua agar mereka turut memahami metode pembinaan yang diterapkan dan dapat melanjutkan pendampingan rohani di luar gereja. Misalnya, workshop parenting Kristiani, sharing session, atau kegiatan keluarga bersama.

### 3. Mengembangkan Variasi Metode Pembelajaran dan Aktivitas

Untuk menjaga minat dan semangat anak-anak, perlu dikembangkan variasi metode pembelajaran dan aktivitas dalam Minggu Ceria. Penambahan permainan edukatif, penggunaan teknologi multimedia, serta pengenalan seni dan kreativitas rohani dapat memperkaya pengalaman belajar anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkow, Semual Rudy, Merry Teintang, And Lena Anjarsari Sembiring. "Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu Dalam Penataan Pertumbuhan Rohani Anak." *Khamisyim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, No. 1 (March 2, 2024): 28–39. <https://doi.org/10.71415/jkmy.v1i1.3>.
- . "Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu Dalam Penataan Pertumbuhan Rohani Anak." *Khamisyim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, No. 1 (March 2, 2024): 28–39. <https://doi.org/10.71415/jkmy.v1i1.3>.
- Krisdian, Eka Anggraeni, And Iman Subekti. "E-Book Cerita Bergambar Pencegahan Bullying Untuk Anak Usia 9-11 Tahun Berbasis Alkitab." *Aletheia Christian Educators Journal* 2, No. 1 (March 31, 2021): 57–68. <https://doi.org/10.9744/Aletheia.2.1.57-68>.
- Laia, Fermina. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 4, No. 2 (October 17, 2023). <https://doi.org/10.51730/Jep.V4i2.50>.
- Lestari, Evi Dwi, Revina Rizqiyani, And Uswatun Hasanah. "Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, No. 1 (May 31, 2024): 187–96. <https://doi.org/10.35878/Tintaemas.V3i1.1166>.

- Marulitua, Daulat And Eltiani. “Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Rohani Anak Sekolah Minggu Di Gereja Hkbp Cijantung.” *Jurnal Teologi Rahmat* 10, No. 2 (December 4, 2024): 37–54. <https://doi.org/10.71055/Jtr.V10i2.134>.
- Minggu, Fransiskus Saverius, Jefrianus Ulu Manek, And Hendrikus Antoni D. Baha. “Peran Keluarga Dalam Pembinaan Iman Generasi Muda Serta Relevansinya Terhadap Amsal 22:6 Di Kuasi Paroki Santo Matius Lewumbangga.” *Radix: Jurnal Filsafat Dan Agama* 3, No. 01 (May 19, 2025): 12–23. <https://doi.org/10.69957/Radix.V3i01.2087>.
- Rahmah, Fadila, Fauziyah Syarifatul Huriyah, Edi Hendri Mulyana, And Qonita Qonita. “Peran Guru Dalam Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6, No. 1 (May 26, 2024): 173–83. <https://doi.org/10.33387/Cahayapd.V6i1.6998>.
- Wanimbo, Rahel, Arlan Kaharu, And Nini A. Kiay Demak. “Pusat Pelatihan Pemuda Dan Pendidikan Anak (Sekolah Minggu) Gereja Bethel Indonesia Kabupaten Gorontalo.” *Radial : Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi* 8, No. 2 (January 12, 2021): 89–100. <https://doi.org/10.37971/Radial.V8i2.212>.